

Journals of Economics Development Issues (JEDI)

URL: <http://JEDI.upnjatim.ac.id/index.php/JEDI>

JEDI

PENGARUH SOFT SKILL PEKERJA DAN MUTU PRODUK TERHADAP KUALITAS PRODUKSI PADA INDUSTRI GERABAH HIAS DI LAMONGAN

¹Ratna handayati, ²Ike Susanti
Universitas Islam Lamongan

Email : ratnahandayati@gmail.com, ik33susanti@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Article history:

Dikirim tanggal: 24 Februari 2020

Revisi pertama tanggal: 24 Februari 2020

Diterima tanggal: 26 Februari 2020

Tersedia *online* tanggal: 29

Februari 2020

Key words : Soft Skill pekerja, mutu produk dan kualitas produksi

Perkembangan teknologi memproduksi barang dan jasa yang semakin maju dan berkembang bisa membawa pengaruh terhadap mutu suatu produk. Masalah mutu suatu produk yang dihasilkan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting dari beberapa faktor yang ada, dimana kualitas produksi yang tinggi akan menghasilkan kepuasan tersendiri bagi konsumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung soft skill pekerja sebesar $3.105 > t$ tabel $1,679$, mutu produk sebesar $4,362 > t$ tabel $1,679$ yang berarti bahwa variabel soft skill pekerja (X_1) dan mutu produk (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produksi (Y) pada industri gerabah hias di Lamongan. Nilai uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung ($54,710$) $> F$ tabel ($3,20$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel soft skill pekerja (X_1) dan mutu produk (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produksi (Y). Sedangkan hasil regresi linier berganda variable yang paling dominan terhadap kualitas produksi adalah variable X_2 , karena mempunyai nilai koefisien yang lebih besar dari X_1 sebesar $0,4741$. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengelola dan mengembangkan kualitas produksi gerabah dimasa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Teknologi memproduksi yang semakin maju dan berkembang pesat, masalah mutu produk suatu barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, dimana kualitas produksi yang tinggi akan menghasilkan kepuasan tersendiri bagi konsumen serta dapat meningkatkan daya beli dan daya saing dalam mencari peluang bagi produk khususnya produk gerabah untuk masuk ke pasar.

Pertumbuhan pasar yang semakin pesat dengan berbagai macam produk dan jasa yang memenuhi pasar khususnya produksi gerabah dapat mendorong persaingan antar pengrajin penghasil produksi gerabah sejenis yang semakin tajam. Hal ini menjadi indikator tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

Mutu produk gerabah yang dihasilkan harus di perhatikan dan ditingkatkan sebab produk gerabah yang dihasilkan terus bertambah, dengan variasi produk yang semakin beragam, oleh karena itu para konsumen cenderung memilih produk gerabah yang berkualitas tinggi serta baik dengan harga yang relatif mahal.

Semakin tumbuh dan berkembangnya perekonomian membuat kebutuhan masyarakat juga meningkat. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat akan mencari produk gerabah yang berkualitas demi mendapatkan kepuasan atas manfaat produk gerabah tersebut.

Keterampilan atau soft skill yaitu keahlian untuk menjalankan suatu aktivitas secara cepat dan seksama yang memerlukan keahlian kemampuan dasar. Sedangkan menurut *Gordon (2007 : 55)* “keterampilan atau skill adalah kemampuan seseorang untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat, biasanya cenderung pada psikomotorik”.

Pengawasan mutu atau Quality control dijalankan melaksanakan kegiatan pengawasan baik selama proses produksi atau pengawasan hasil produksi serta keahlian dan skill pekerja.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah soft skill pekerja dan mutu produk berpengaruh secara parsial terhadap kualitas produksi pada Industri Kerajinan Gerabah Hias Di Lamongan?
2. Apakah soft skill pekerja dan mutu produk berpengaruh secara simultan terhadap kualitas produksi pada Industri Kerajinan Gerabah Hias Di Lamongan?
3. Diantara variabel soft skill pekerja dan mutu produk variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas produksi pada Industri Kerajinan Gerabah Hias Di Lamongan?

LANDASAN TEORI

1. Soft Skill Pekerja

Menurut *Gordon (2004 :55)* arti dari ketrampilan yaitu kemampuan untuk menjalankan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor.

Menurut *Nadler (2006 :73)* arti dari ketrampilan (skill) yaitu kegiatan yang membutuhkan praktek atau bisa diartikan sebagai maksud dari aktifitas. Menurut *Dunnete (2006 :33)* penjelasan ketrampilan yaitu kapabilitas yang diperlukan untuk menjalankan beberapa tugas yang melambangkan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kemampuan, keterampilan juga memerlukan keahlian dasar (*basic ability*) untuk menjalankan pekerjaan secara mudah dan cermat.

Menurut pengertian tersebut diatas bisa diambil kesimpulan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang memerlukan keahlian dasar (*basic ability*).

2. Mutu Produk

Menurut Assauri (2008), kegiatan untuk menegaskan apakah kebijakan dalam hal mutu (standar) bisa terlihat dalam hasil akhir adalah pengawasan mutu. Pengawasan mutu menglingkupi pengertian yang luas, meliputi aspek kebijaksanaan, standarisasi, pengendalian, jaminan mutu, pembinaan mutu dan perundang-undangan (Soekarto, 1990). Alat untuk manajemen untuk memperbaiki kualitas produk bila diperlukan, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah bahan yang rusak adalah pengawasan mutu. (Reksohadiprojo, 1993).

Sehingga bisa di simpulkan bahwa pengawasan mutu adalah usaha untuk menjaga mutu atau kualitas dari barang yang didapatkan, agar sesuai dengan perincian produk yang dapat ditetapkan berlandaskan kebijaksanaan perusahaan. Sehingga, dalam hal pengawasan mutu seluruh produk yang didapatkan harus diawasi sesuai dengan standar dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi harus dicatat serta dianalisis agar bisa digunakan untuk tindakan-tindakan memperbaiki produksi pada masa yang akan datang.

Menurut Kotler (2005) indicator dari pengawasa mutu adalah:

a. Produk

Sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dimiliki, digunakan, dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan adalah pengertian dari produk.

b. Harga

Pengertian dari harga adalah untuk mengukur nilai suatu barang, harga bagi produsen sebagai penentu bagi permintaan pasar serta mempengaruhi posisi pesaing perusahaan dalam merebut konsumen.

c. Tempat

Apabila tersedia pada tempat yang dibutuhkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan berguna bagi konsumen akan berguna

d. Promosi

Promosi adalah suatu usahaperusahaan atau individu memberikan informasi dan mempengaruhi serta menarik konsumen secara langsung terhadap produk yang dihasilkan.

3. Kualitas Produksi

Kualitas produk adalah aspek yang perlu diperhatikan ketika berbicara mengenai produk . Menurut American Societyfor Quality Control, Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakter-karakter dari sebuah produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tersirat (Kotler, 997 49). Definisi ini merupakan pengertain kualitas yang berpusat pada konsumen sehingga dapat dikatakan bahwa seorang telah memberikan kualitas bila produk atau pelayanan penjual telah memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Menurut Sulistianingsih dan Zulkifli (1999 :65) kualitas merupakan ukuran relative suatu produk, produk berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi harapan customer. Beberapa definisi kualitas menerapkan pada aspek yang berbeda-beda, misalnya kesesuaian produk dengan spesifikasi desain dan persyaratan teknisnya. Kualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas desain.

Kualitas desain merupakan fungsi spesifikasi produk. Kualitas desain mengukur sejauh mana karakteristik suatu produk atau jasa dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berjalan secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang di lakukan melingkupi segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian, fenomena dan korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mendapatkan uraian dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan memakai model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

Penelitian di lakukan pada Industri Gerabah hias di Lamongan. populasi dalam penelitian ini adalah 100 terdiri dari Pemilik, Karyawan dan konsumen pada Industri Gerabah Hias di Lamongan dan menggunakan sampel sebesar 50 responden, dengan menggunakan metode pengumpulan data:

- a. Studi kepustakaan, bertujuan untuk di gunakan sebagai landasan teoritis dalam pemecahan masalah.
- b. Studi lapangan, bertujuan untuk untuk memperoleh data pendukung yang kompetitif dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Teknik yang dilakukan dalam study lapangan ini adalah :
 - 1. Kuesioner (angket)
 - 2. Interview (wawancara)
 - 3. Dokumentasi
 - 4. Sumber data

Menggunakan alat analisis sebagai berikut :

- 1. Uji Validitas
- 2. Uji reliabilitas

- 3. Uji asumsi klasik
- 4. Regresi linier berganda
- 5. Korelasi berganda
- 6. Uji-t
- 7. Uji F
- 8. Koefisien Determinasi

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang diatas, dan mengacu pada landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya, maka hepotesis penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut :

- 1. Diduga bahwa soft skill pekerja dan mutu produk berpengaruh secara parsial terhadap kualitas produksi pada Industri Kerajinan Gerabah Hias Di Lamongan.
- 2. Diduga bahwa soft skill pekerja dan mutu produk berpengaruh secara simultan terhadap kualitas produksi pada Industri Kerajinan Gerabah Hias Di Lamongan.
- 3. Diduga bahwa soft skill pekerja berpengaruh paling dominan terhadap kualitas produksi pada Industri Kerajinan Gerabah Hias Di Lamongan.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 instrumen.

- 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin
maka dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentasi (%)
Perempuan	30	60%
Laki-laki	20	40%
Jumlah	50	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa responden jenis kelamin perempuan sejumlah 30 responden (60%), sedangkan responden jenis kelamin laki-laki sejumlah 20 responden (40%), dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari hasil penelitian ini adalah perempuan.

2. Gambaran responden berdasarkan profesi/pekerjaan:

Tabel 2
Karakteristik Responden
Berdasarkan Profesi/Pekerjaan

Profesi/Peke rjaan	Jumlah Reponden (Orang)	Presentase (%)
Pelajar/Maha siswi	5	10%
PNS	25	50%
Pengusaha/ Wiraswasta	10	20%
Karyawan swasta	10	20%
Jumlah	50	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa dari segi profesi/pekerjaan responden, pelajar/mahasiswa sejumlah 5 responden (10%), PNS sejumlah 25 responden (50%), Pengusaha/wiraswasta sejumlah 10 responden (20%), dan Karyawan Swasta sejumlah 10 responden (20%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dari hasil penelitian ini adalah PNS.

3. Gambaran responden berdasarkan usia:

Tabel 3
Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Reponde n (Orang)	Presentas e (%)
Kurang dari 25 tahun	5	10%
Antara 25-35 tahun	20	40%
Antara 35-45 tahun	10	20%
Lebih dari 45 tahun	15	30%
Jumlah	50	100

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa responden terbesar adalah antara 25 - 35 tahun dengan jumlah sebanyak 20 responden konsumen (40%), dan responden yang paling sedikit adalah responden yang berusia kurang dari 25 tahun dengan jumlah sebanyak 5 responden konsumen (10%).

B. Distribusi Jawaban Responden

Adapun variable yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Soft Skill Pekerja (X_1)

Berikut ini adalah hasil pengamatan kuisioner untuk variabel Soft Skill Pekerja (X_1) yang terdiri dari 5 indikator dapat diketahui pada table berikut :

Tabel 4
Deskripsi Responden Terhadap variable
soft skill pekerja

Pernyataan	SKOR					Total
	STS	TS	N	S	SS	
X _{2.1}	2	2	12	24	10	50
X _{2.2}	1	2	17	6	24	50
X _{2.3}	1	8	10	19	12	50
X _{2.4}	2	2	13	22	11	50
X _{2.5}	1	2	9	27	11	50
Total	7	16	61	99	68	250
Presentase	2,8 %	6,4 %	24,4 %	39,2 %	27,2 %	100 %

Sumber : Data Kuesioner 2019

Berdasarkan table diatas dapat diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25,6%, setuju sebanyak 27,2%, netral sebanyak 35,6%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 98,8% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2.8%.

2. Variabel mutu produk (X₂)

Berikut ini adalah hasil pengamatan kuisisioner untuk variable mutu produk (X₂) yang terdiri dari 5 indikator dapat diketahui pada table berikut :

Tabel 5
Deskripsi Responden Terhadap variabel mutu produk

Pernyataan	SKOR					Total
	STS	TS	N	S	SS	
Y.1	1	4	12	24	9	50
Y.2	1	2	18	6	23	50
Y.3	1	8	10	10	21	50
Y.4	0	2	14	23	11	50
Y.5	2	6	9	22	11	50
Total	5	22	63	85	75	250
Presentase	2%	8,8 %	25,2 %	34 %	30 %	100%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27,2%, setuju sebanyak 39,2%, netral sebanyak 24,4%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 6,4% responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2,8%.

3. Variable kualitas produksi(Y)

Berikut ini adalah hasil pengamatan kuisisioner untuk variable kualitas Produksi (Y) yang terdiri dari 5 indikator dapat diketahui pada table berikut:

Tabel 6
Deskripsi Responden Terhadap variabel kualitas produksi

Pernyataan	SKOR					Total
	STS	TS	N	S	SS	
X _{1.1}	1	6	10	24	9	50
X _{1.2}	2	2	18	6	22	50
X _{1.3}	1	8	19	10	12	50
X _{1.4}	2	2	21	15	10	50
X _{1.5}	1	4	21	13	11	50
Total	7	22	89	68	64	250
Presentase	2,8 %	8,8 %	35,6 %	27,2 %	25,2 %	100 %

Sumber : Data Kuesioner 2019

Berdasarkan table diatas dapat diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30%, setuju sebanyak 34%, netral sebanyak 25,2%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8,8% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Hasil dari uji validitas ditunjukkan pada table berikut:

a. Soft Skill Pekerja

tabel 7

hasil uji validitas ketrampilan Pekerja

b. Mutu produk

Tabel 8

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,681	0,2353	Valid
2	0,663	0,2353	Valid
3	0,691	0,2353	Valid
4	0,711	0,2353	Valid
5	0,667	0,2353	Valid

c. Kualitas Produksi

Tabel 9

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,564	0,2353	Valid
2	0,652	0,2353	Valid
3	0,518	0,2353	Valid
4	0,617	0,2353	Valid
5	0,715	0,2353	Valid

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,616	0,2353	Valid
2	0,615	0,2353	Valid
3	0,637	0,2353	Valid
4	0,533	0,2353	Valid
5	0,741	0,2353	Valid

instrumen penelitian dalam variabel bebas dan terikat pada kuisioner adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas memakai teknik analisis Kolmogorov-smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 24 for windows. Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58080668
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.064
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Realibilitas

Table 10
Ringkasan Hasil Uji Realitabilitas
3.

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria
X1	0,747 > 0,60	Reliabel
X2	0,769 > 0,60	Reliabel
Y	0,736 > 0,60	Reliabel

Sumber data: hasil output IBM SPSS statistic 24, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan dengan SPSS metode Cronbach's Alpha diperoleh hasil koefisien alpha pada seluruh variabel bebas Soft Skill Pekerja 0,747, Mutu produk 0,769, dan variabel tidak bebas kualitas Produksi 0,736 lebih besar dari standart reliabilitas 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,836	,700	,687	1,614	,700	54,710	2	4	,000

Sumber data: hasil *output IBM SPSS statistic 24, 2019*

Hasil uji normalitas pada tabel 5.18 didapatkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 0,622 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Predictors: (Constant), pengawasan mutu, Ketrampilan pekerja

Sumber data: hasil *output IBM SPSS*

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

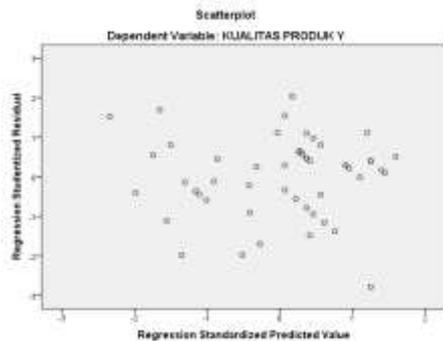
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.302	1.570		2.104	.041		
	SOF	.359	.116	.372	3.105	.003	.446	2.241
	SKILL							
	PEKERJA							
	ERJAK							
	X1							
	MUTU	.471	.108	.522	4.362	.000	.446	2.241
	TUJUDAN							
	PRODUK							
	UKURAN							
	X2							

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK Y

Sumber data: hasil *output IBM SPSS statistic 24, 2019*

Dari tabel 5.19 tampak bahwa seluruh variabel memiliki nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF semua variabel dibawah 10,00 jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik meluas secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Korelasi Berganda

Tabel 13

Hasil uji korelasi berganda

statistic 24, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas (Sig F Change) sebesar 0,000. Karena nilai $0,05 > 0,000$ maka adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dan dapat di peroleh juga besarnya hubungan antara Soft Skill Pekerja, Mutu produk, (secara simultan) terhadap Kualitas Produksi dihitung dengan koefisien korelasi (R) sebesar

0,836 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	1.570		2.104	.041
	SOFT SKILL PEKERJA X1	.359	.116	.372	3.105	.003
	MUTU PRODUK X2	.471	.108	.522	4.362	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUKSI Y

Sumber data: hasil *output IBM SPSS statistic 24, 2019*

Dari tabel 5.23 dapat diketahui persamaan Linier berganda sebagai berikut : $Y = 3,302 + 0,359 X_1 + 0,471 X_2$

Model persamaan Regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standarized* adalah sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 3,302 menunjukkan bahwa adanya faktor variabel soft skill pekerja, mutu produk, kualitas produksi.

- Koefisien regresi (β) X_1 sebesar 0,359 memberikan arti bahwa soft skill pekerja (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas produksi (Y)
- Koefisien regresi (β) X_2 sebesar 0,471 memberikan arti bahwa mutu produk (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas produksi (Y).

Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel mutu produk dengan koefisien 0,471 sedangkan yang berpengaruh paling rendah adalah variabel soft skill pekerja dengan koefisien 0,359

6. Uji Determinasi

Tabel 15
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.836 ^a	.700	.687	1.614	.700	54.710	2	47	.000

a. Predictors: (Constant), MUTU PRODUK X2, SOFT SKILL PEKERJA X1

b. Dependent Variable: KUALITAS PRODUKSI Y

Sumber data: hasil output IBM SPSS statistic 24, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,700 yang artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 70%.

7. Uji t

Tabel 16
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	1.570		2.104	.041
	SOFT SKILL PEKERJA X1	.359	.116	.372	3.105	.003
	MUTU PRODUK X2	.471	.108	.522	4.362	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK Y

Sumber data: hasil output IBM SPSS statistic 24, 2019

1. Soft Skill Pekerja

Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung (3,105) lebih besar dari t tabel (1,679) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel soft skill pekerja (X_1) terhadap kualitas produksi (Y) pada industri gerabah hias di Lamongan.

2. Mutu Produk

Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung (4,362) lebih besar dari t tabel (1,679) dengan tingkat signifikan 0,003 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel mutu produk (X_2) terhadap kualitas produksi (Y) industri gerabah hias di Lamongan.

8. Uji F

Tabel 17
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285.071	2	142.536	54.710	.000 ^b
	Residual	122.449	47	2.605		
	Total	407.520	49			
a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUKSI Y						
b. Predictors: (Constant), MUTU PRODUK X2, SOFT SKILL PEKERJA X1						

Sumber data: hasil *output IBM SPSS statistic 24, 2019*

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel Soft Skill pekerja (X₁), mutu produk (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produksi (Y) gerabah hias di Lamongan.

Dari hasil *output SPSS* di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai F hitung sedangkan F tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05 nilai F tabel, $df_1 = k$ ($k = 2$) dan $df_2 = n - k - 1$ ($50 - 2 - 1 = 47$), jadi diketahui F tabel sebesar 3,20, dengan demikian menunjukkan bahwa F hitung $54,710 > F$ tabel 3,20. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan soft skill pekerja (X₁), mutu produk (X₂) terhadap kualitas produksi (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati pengaruh soft skill pekerja terhadap kualitas produksi gerabah hias di Lamongan, untuk mengetahui dan mengamati pengaruh mutu produk terhadap kualitas produksi gerabah hias di Lamongan. Untuk mengerti dan mencermati pengaruh soft skill pekerja serta mutu produk secara

bersamaan atau simultan terhadap kualitas produksi gerabah hias di Lamongan. Sehingga hasil yang diperoleh sesudah menyelesaikan semua pengujian adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas Soft skill Pekerja (X₁), Mutu produk (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas Produksi (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk soft skill pekerja sebesar $3,105 > t$ tabel 1,679 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, nilai t hitung untuk mutu produk sebesar $4,362 > t$ tabel 1,679 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel soft skill Pekerja (X₁) dan Mutu produk (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produksi (Y) industri gerabah hias di Lamongan.

1. Variabel bebas soft skill Pekerja (X₁), Mutu produk (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas Produksi (Y). Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung ($54,710 > F$ tabel (3,20) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variable soft skill Pekerja (X₁) dan Mutu produk (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas produksi (Y) idustri gerabah hias di Lamongan.
2. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai $Y = 3,302 + 0,359 X_1 + 0,471 X_2$ diperoleh hasil variabel $X_1 = 0,359$ $X_2 = 0,471$, Mutu produk (X₂) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan soft skill pekerja (X₁) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Mutu produk (X₂) merupakan variabel yang paling

dominan berpengaruh terhadap Kualitas Produksi (Y).

Saran

1. Agar pimpinan lebih memperhatikan dan mengarahkan aktivitas pegawai atau karyawan, terutama pada soft skill pekerja dan mutu produk pada industri gerabah hias di Lamongan. Pimpinan harus aktif memberikan wawasan yang lebih baik demi masa depan industri baik untuk kebutuhan industri maupun karyawan serta masyarakat. Karena soft skill pekerja dan mutu produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produksi. Pimpinan dapat menambah wawasan tentang soft skill pekerja dan mutu produk pada industri gerabah hias di Lamongan karena salah satu pentingnya dari industri ini adalah kualitas produksi itu sendiri. masyarakat. Karena soft skill pekerja dan mutu produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produksi.
2. Pimpinan dapat menambah wawasan tentang soft skill pekerja dan mutu produk pada industri gerabah hias di Lamongan karena salah satu pentingnya dari industri ini adalah kualitas produksi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari Agus, 2004, *Manajemen Produksi*, edisi keempat, BPFE, Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Ahyari Agus, 2004, *Manajemen Pengendalian Produksi*, edisi keempat, BPFE, Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Assauri Sofyan, 2005, *Manajemen Produksi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Jakarta

Gazali, 2006 *Tata Laksana Produksi*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Handoko T Hani 2007 *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi satu, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Harsono 2003 *Manajemen Produksi*, Biro Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang

Maulana Agus, 2002 *Sistem Pengendalian Manajemen , Pengendalian Mutu*, Erlangga , Jakarta

Manulung M., 2007 *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia Jakarta

Mustafa El-Qordo Zainal dan Supandi, 2000 *Alat-Alat Analisa Perencanaan dan Pengawasan BPFE UII*, Yogyakarta

Reksohardiprojo Sukanto dan Sudarmo Indro Gito, 2008, *Manajemen Produksi* edisi keempat BPFE, Universitas Gajah Mada Yogyakarta